

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Langkah awal dalam sebuah penelitian adalah menetapkan kancah penelitian serta mempersiapkan berbagai kebutuhan selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, kancah atau tempat penelitian yang digunakan adalah SMK N 2 Wonosobo. SMK Negeri 2 Wonosobo beralamat di Jalan Tumenggung Kertonegoro Km. 5, Wonolelo, Wonosobo, Jawa Tengah, 56313 dengan luas tanah 29.397 m². Sekolah ini memiliki akreditasi A dan didirikan pada tahun 2000 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 217/O/2000 tertanggal 17 November 2000.

Pada awal pendiriannya, SMK Negeri 2 Wonosobo membuka empat program keahlian, yaitu Teknik Bangunan, Teknik Audio Video, Teknik Otomotif, dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Selanjutnya, pada tahun 2009, sekolah ini menambahkan dua program keahlian baru, yaitu Akuntansi dan Animasi. Dengan demikian, hingga saat ini SMK Negeri 2 Wonosobo melayani enam program keahlian.

Visi dan Misi Sekolah SMK N 2 Wonosobo :

1. Visi

Mewujudkan sekolah yang berkarakter, berprestasi dan peduli lingkungan.

2. Misi

- a. Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui Pendidikan Agama dan kegiatan sekolah.
- b. Menanamkan kinerja yang berkualitas kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan melalui Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Animasi dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang selalu mengikuti perkembangan IPTEK dalam menghadapi persaingan global.
- d. Mengembangkan potensi siswa melalui program ekstrakurikuler.
- e. Menumbuhkan budaya saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang ASRI (aman, sehat, rapi indah).

Pada penelitian ini, proses pengambilan data dilakukan dengan teknik purposive sampling, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan adalah laki-laki dan perempuan yang merupakan siswa kelas XI SMK N 2 wonosobo.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa kebutuhan penelitian, seperti:

1. Persiapan Administrasi

Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah, peneliti mendapatkan surat perizinan dari Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat B / 823 /FES /V /2025 yang kemudian diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah Bagian Sumber Daya Manusia SMK N 2 Wonosobo sebagai surat permohonan ijin penelitian.

Persiapan selanjutnya yaitu mempersiapkan instruksi dan petunjuk pengisian skala secara jelas, serta mempersiapkan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan partisipasi secara sadar dan sukarela dari responden. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang metode pemilihan respondennya didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu, peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian terlebih dahulu, yaitu: laki-laki atau perempuan, merupakan siswa kelas XI SMK N 2 Wonosobo.

2. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala *fear of failure* dan skala kepercayaan diri, kedua skala tersebut merupakan skala modifikasi. Penelitian ini menggunakan modifikasi instrumen skala *fear of failure* dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wiyoanti, Astari, Patria,

Handayanik, dan Hriday (2024). Skala kepercayaan diri memodifikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muna, Iramadhani, Julistia, & Astuti (2022).

a) Skala *Fear of Failure*

Penelitian ini memodifikasi skala *Fear of failure* milik Wiyoanti, Astari, Patria, Handayanik, & Hriday sebagai pengukur *fear of failure*. Skala ini terdiri dari lima aspek dan 25 aitem, yaitu 7 aitem untuk aspek ketakutan akan rasa malu dan penghinaan, 4 aitem untuk aspek ketakutan akan penurunan estimasi diri, 4 aitem untuk aspek ketakutan akan masa depan, 5 aitem untuk aspek ketakutan kehilangan pengaruh sosial, dan 5 aitem untuk aspek ketakutan mengecewakan orang yang dianggap penting. Setelah dilakukan modifikasi didapatkan aitem total sebanyak 25 aitem masing-masing aspek memiliki 5 aitem pertanyaan.

b) Skala Kepercayaan Diri

Penelitian ini memodifikasi skala kepercayaan diri milik Muna, Iramadhani, Julistia, & Astuti sebagai pengukur kepercayaan diri. Skala ini terdiri dari lima aspek dan 40 aitem, yaitu 8 aitem untuk aspek keyakinan akan kemampuan diri, 8 aitem untuk aspek optimis, 8 aitem untuk aspek objektif, 8 aitem untuk aspek bertanggung jawab, dan 8 aitem untuk aspek rasional dan realistis. Setelah dilakukan modifikasi didapatkan aitem total

sebanyak 35 aitem dan membedakan jenis aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Modifikasi skala dilakukan dengan mengubah spesifikasi aitem guna untuk menyesuaikan indikator berperilaku yang sesuai dengan kondisi siswa kelas XI SMK N 2 Wonosobo (Azwar, 2020).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengkaji ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel yang di ukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan dari 7 expert yang ahli dalam bidang psikologi. Dari uji validitas kedua skala, didapatkan hasil :

a) Skala *Fear of failure*

Validitas dilakukan kepada 7 *expert judgement* dengan 5 pilihan jawaban menghasilkan standar relevansi sebesar 0,75 guna untuk mengetahui kesesuaian antara aitem skala dengan aspek dan indikator berperilaku. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Aikens-V didapatkan hasil bahwa dari 25 aitem pernyataan, seluruhnya berada pada rentang 0,75 hingga 0,96. Maka aitem skala *fear of failure* yang berjumlah 25 dinyatakan relevan dan tidak ada aitem yang gugur. Terbukti dari

hasil analisis yang telah di lakukan menunjukkan nilai > 0,75.

a. Skala Kepercayaan Diri

Validitas dilakukan kepada 7 *expert judgement* dengan 5 pilihan jawaban menghasilkan standar relevansi 0,75 guna mengetahui kesesuaian antara aitem skala dengan aspek dan indikator berperilaku. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Aikens-V didapatkan hasil bahwa dari 35 aitem pernyataan, seluruhnya berada pada rentang 0,75 hingga 0,96. Maka aitem skala kepercayaan diri yang berjumlah 35 aitem dinyatakan relevan dan tidak ada aitem yang gugur. Terbukti dari hasil analisis yang telah di lakukan menunjukkan nilai > 0,75.

3. Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur modifikasi, sehingga sebelum alat ukur dapat digunakan, perlu melalui beberapa proses pengujian. Uji coba alat ukur di lakukan pada tanggal 4 – 11 Juni 2025 kepada 96 siswa kelas XI SMK N 2 Wonosobo.

a. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan

data yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama atau pada waktu yang berbeda. Proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan SPSS yang kemudian nilai variabel yang didapatkan dilihat menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas dianggap memenuhi syarat jika nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan lebih besar dari 0,7 (Azwar, 2020). Pengujian reliabilitas ini dilakukan pada sebanyak 96 siswa kelas XI SMK N 2 Wonosobo dan didapati hasil sebagai berikut :

1) Skala *Fear of failure*

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas skala *fear of failure*, didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas alpha pada skala ini sebesar 0,912. Hasil tersebut memenuhi syarat reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala *fear of failure* reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

2) Skala Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas skala kepercayaan diri, didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas alpha pada skala ini sebesar 0,856. Hasil tersebut memenuhi syarat reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala kepercayaan diri reliabel dan layak untuk digunakan pada penelitian ini.

b. Uji daya diskriminasi aitem

Uji daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis *item-total correlation* yang mengacu pada nilai rit (*corrected item-total correlation*) dengan bantuan program SPSS versi 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing aitem mampu membedakan antara partisipan dengan tingkat karakteristik tinggi dan rendah terhadap konstruk yang diukur. Aitem dengan nilai rit $\geq 0,30$ dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik (Sugiyono, 2022), sehingga semakin tinggi nilai rit, maka semakin baik pula kemampuan aitem dalam membedakan individu dengan tingkat karakteristik yang berbeda.

1) Skala *Fear of Failure*

Pada awalnya skala ini memiliki 25 aitem, namun 2 aitem gugur pada putaran pertama karena nilai rit berada dibawah 0,30 diantaranya: aitem 14 dan 22, aitem nomor 14 dengan nilai 0,070 dan aitem nomor 22 dengan nilai Rit sebesar 0,206. Oleh sebab itu, pada skala *fear of failure* sebanyak 23 aitem dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. *Blue print* akhir skala *fear of failure* (setelah uji coba)

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Takut Mengalami Rasa Malu & Perasaan Malu	10, 15, 18, 25	-	4
2	Takut Merendahkan Harga Diri	1, 4, 7, 16, 20	-	5
3	Ketakutan akan Masa Depan yang Tidak Pasti	2, 5, 8, 12, 24	-	5
4	Takut Kehilangan Orang Penting	11, 13, 17, 21, 23	-	5
5	Takut Membuat Kesal Orang Lain yang Penting	3, 6, 9, 19	-	4
Total				23

2) Skala Kepercayaan Diri

Pada awalnya skala ini memiliki 35 aitem, namun 14 aitem gugur pada putaran pertama karena nilai rit berada dibawah 0,30 diantaranya: aitem nomor 3, 5, 6, 7, 11, 15, 19, 20, 21, 22, 25, 30, 33, 34. Selanjutnya, pada putaran ketiga, 2 aitem gugur karena berada dibawah nilai rit 0,30 yaitu aitem nomor 9 dan 13. Oleh sebab itu, pada skala kepercayaan diri sebanyak 19 aitem dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. *Blue print* akhir skala kepercayaan diri (setelah uji coba)

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	1, 2, 4	-	3
2	Optimis	8, 10	12, 14	4
3	Objektif	16, 17, 18	-	3
4	Bertanggung jawab	23, 24	26, 27, 28	5
5	Rasional dan realistis	29,31, 32	35	4
Total				19

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 – 20 Juni 2025. Proses tersebut dilakukan secara *online* dengan menyebarkan link *google form* kepada partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Formulir yang dibagikan mencakup bagian pembuka berupa penjelasan singkat mengenai penelitian, persetujuan partisipasi (*informed consent*), informasi identitas responden, panduan pengisian, serta dua instrumen yang digunakan, yaitu skala *fear of failure* dan skala kepercayaan diri.

Link *google form* disebarluaskan melalui grup kelas masing-masing dengan tujuan menjangkau partisipan secara merata. Hanya siswa kelas XI SMK N 2 Wonosobo yang diperbolehkan untuk mengisi kuesioner tersebut. Selama periode pengumpulan data, peneliti secara aktif memantau perkembangan jumlah responden setiap harinya, menyebarkan kembali link kuesioner melalui grup kelas, serta meminta bantuan rekan-rekan koordinator

kelas untuk memastikan semua siswa mengisi kuesioner. Peneliti juga terus mengecek jumlah partisipan yang telah mengisi sebagai upaya untuk mencapai jumlah target responden sesuai kebutuhan penelitian. Pada tahap pengambilan data, peneliti memperoleh total 202 partisipan yang telah mengisi kuesioner secara *online* melalui *google form*.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosobo dengan melibatkan penyebaran instrumen berupa skala *fear of failure* dan skala kepercayaan diri yang disusun dalam format Google Form. Setelah data terkumpul, proses pengolahan dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi ini akan memberikan gambaran umum mengenai sebaran skor dari masing-masing variabel yang tujuannya adalah untuk menunjukkan karakteristik data yang diperoleh, seperti nilai rata-rata, simpangan baku, serta rentang skor minimum dan maksimum. Sehingga, dapat memahami kondisi awal data sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan. Penyajian statistik deskriptif ini akan membantu memahami pola penyebaran data secara umum, karena dapat memberikan petunjuk awal mengenai distribusi data dan kesesuaiannya terhadap asumsi statistik yang akan digunakan. Selain itu, deskripsi data juga dapat digunakan untuk

mendukung interpretasi hasil analisis, khususnya apabila ditemukan hasil yang tidak sesuai dengan dugaan awal.

Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
FOF	23	88	56,90	10,481	23	92	57,5	11,5
KD	37	70	54,34	6,509	19	76	47,5	9,5

Berdasarkan tabel tersebut, variabel *Fear of Failure* (FOF) memiliki skor empiris minimum sebesar 23 dan maksimum sebesar 88, dengan nilai rata-rata sebesar 56,90 serta standar deviasi sebesar 10,481. Jika dibandingkan dengan skor hipotetik yang memiliki rentang nilai minimum 23 dan maksimum 92 dengan rata-rata 57,5 serta standar deviasi 11,5, maka rata-rata skor empiris FOF berada sangat dekat dengan mean hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Fear of Failure* pada responden berada pada kategori sedang, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum responden mengalami ketakutan akan kegagalan pada tingkat moderat.

Sementara itu, variabel Kepercayaan Diri (KD) memiliki skor empiris minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 70, dengan rata-rata sebesar 54,34 serta standar deviasi sebesar 6,509. Dibandingkan dengan skor hipotetik yang memiliki rentang nilai minimum 19 dan maksimum 76, dengan rata-rata 47,5 serta standar deviasi 9,5, rata-rata skor empiris KD lebih tinggi daripada mean hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri responden berada pada kategori tinggi, sehingga responden cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka.

Secara umum, hasil deskripsi data ini menggambarkan bahwa responden memiliki tingkat *Fear of Failure* yang sedang namun diimbangi dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi perilaku responden dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan, di mana rasa percaya diri dapat menjadi faktor protektif terhadap dampak negatif *Fear of Failure*.

Tabel 7. Rumus Kategorisasi

Rumus Kategorisasi	
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,8 SD$
Tinggi	$M + 0,6 SD \leq X < M + 1,8 SD$
Sedang	$M - 0,6 SD \leq X < M + 0,6 SD$
Rendah	$M - 1,8 SD \leq X < M - 0,6 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 SD$

Berdasarkan rumus norma kategorisasi pada Tabel 12, maka peneliti mengkategorisasikan responden menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kriteria Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	<i>Fear of failure</i>	Kepercayaan Diri
Sangat Tinggi	$X > 76$	$X > 66$
Tinggi	$63 < X \leq 76$	$58 < X \leq 66$
Sedang	$51 < X \leq 63$	$50 < X \leq 58$
Rendah	$38 < X \leq 51$	$43 < X \leq 50$
Sangat Rendah	$X \leq 38$	$X \leq 43$

Tabel 9. Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategori	<i>Fear of Failure</i>		Kepercayaan Diri	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	11	5%	5	2%
Tinggi	45	22%	69	34%
Sedang	94	47%	82	41%
Rendah	48	24%	36	18%
Sangat Rendah	4	2%	10	5%

Berdasarkan hasil kategorisasi data penelitian yang disajikan pada Tabel 9, distribusi responden pada variabel *fear of failure* menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa (5%) berada pada kategori sangat tinggi, 45 siswa (22%) berada pada kategori tinggi, 94 siswa (47%) berada pada kategori sedang, 48 siswa (24%) berada pada kategori rendah, dan 4 siswa (2%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang berarti mereka masih memiliki tingkat *fear of failure* yang tidak terlalu tinggi namun juga belum sepenuhnya rendah.

Sementara itu, pada variabel kepercayaan diri, sebanyak 5 siswa (2%) berada pada kategori sangat tinggi, 69 siswa (34%) berada pada kategori tinggi, 82 siswa (41%) berada pada kategori sedang, 36 siswa (18%) berada pada kategori rendah, dan 10 siswa (5%) berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang hingga tinggi, yang dapat menjadi modal positif dalam proses pengambilan keputusan karir.

Distribusi ini juga memperlihatkan bahwa meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki *fear of failure* tinggi atau kepercayaan diri rendah, proporsinya relatif kecil dibandingkan dengan kelompok yang berada di kategori sedang dan tinggi. Hal ini dapat mencerminkan adanya faktor-faktor pendukung seperti lingkungan sekolah, dukungan sosial, atau pengalaman belajar yang membantu siswa menjaga kepercayaan diri sekaligus mengelola ketakutan terhadap kegagalan.

2. Uji Asumsi

Untuk memastikan kelayakan data dalam analisis statistik, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian uji asumsi, yang mencakup uji normalitas, dan linearitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data sudah terdistribusi secara normal, menggunakan metode statistik Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS versi 25. Jika hasil data pengujian menunjukkan nilai sig. > 0,05 maka data terdistribusi secara normal (Difinibun, dkk., 2023).

Tabel 10. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
FOF	0,006	Tidak Normal
KD	0,003	Tidak Normal

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, didapat nilai *Kolmogorov-Smirnov* dari *fear of failure* sebesar 0,006 yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan nilai kepercayaan

diri sebesar 0,003 yang menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat adakah kelinearan atau hubungan diantara dua variabel penelitian menggunakan metode tes *for linearity* melalui SPSS versi 25. Jika hasil data pengujian menunjukkan nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka variabel dikatakan linier (Awalia & Sihombing, 2022). Meskipun uji ini tidak dibutuhkan dalam pengujian non-parametrik, peneliti tetap melakukan pengujian untuk melihat apakah data linear sebagai tambahan data.

Tabel 11. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
<i>Fear of Failure</i> dan Kepercayaan Diri	14.613	0,001	Tidak linear

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, didapat nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,001 yang berarti terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *fear of failure* dan kepercayaan diri tidak memenuhi asumsi linearitas sehingga dilakukan uji hipotesis nonparametrik spearman rank.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel X dan Y yang dalam konteks penelitian ini adalah *Fear of Failure* dan kepercayaan diri. Hasil analisis data dari uji ini akan dibandingkan dengan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan penelitian. Analisis yang digunakan meliputi:

a. Uji *Spearman Rank*

Uji *Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *fear of failure* dan kepercayaan diri. Pengujian ini dipilih karena distribusi data variabel *fear of failure* dan kepercayaan diri tidak memenuhi asumsi linearitas, sehingga uji korelasi *Pearson Product Moment* tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, dilakukan analisis non-parametrik menggunakan *Spearman Rank* dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (Hadi, S., 2016), maka menunjukkan adanya hubungan signifikan berdasarkan asumsi statistik.

Tabel 12. Uji *Spearman Rank*

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisiensi Korelasi Spearman Rank	Koefisiensi Sig. (p)
<i>Fear of Failure</i>	Kepercayaan Diri	-.305	0,000

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p > 0.05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel *fear of failure* dan kepercayaan diri. Nilai koefisiensi korelasinya - 0.305 menunjukkan arah korelasi negatif yang sejalan dengan asumsi teoritis, dimana semakin tinggi *fear of failure* maka semakin rendah kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel dalam penelitian ini, dengan kesimpulan hipotesis diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *fear of failure* dan kepercayaan diri pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosobo dalam konteks pemilihan karir. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel *fear of failure* mendapat skor empiris minimum sebesar 23 dan maksimum sebesar 88, dengan nilai rata-rata sebesar 56,90 serta standar deviasi sebesar 10,481. Jika dibandingkan dengan skor hipotetik yang memiliki rentang nilai minimum 23 dan maksimum 92 dengan rata-rata 57,5 serta standar deviasi 11,5, maka rata-rata skor empiris FOF berada sangat dekat dengan mean hipotetik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Fear of Failure pada responden berada pada kategori sedang, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum responden mengalami ketakutan akan kegagalan pada tingkat moderat.

Sementara itu, variabel Kepercayaan Diri (KD) memiliki skor empiris minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 70, dengan rata-rata sebesar 54,34

serta standar deviasi sebesar 6,509. Dibandingkan dengan skor hipotetik yang memiliki rentang nilai minimum 19 dan maksimum 76, dengan rata-rata 47,5 serta standar deviasi 9,5, rata-rata skor empiris KD lebih tinggi daripada mean hipotetik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri responden berada pada kategori tinggi, sehingga responden cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri mereka.

Temuan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *fear of failure* dan kepercayaan diri mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ketakutan akan kegagalan yang dimiliki siswa, semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya, dan sebaliknya. Secara teoritis, hasil ini selaras dengan pendapat Conroy (2001) yang menyatakan bahwa *fear of failure* terdiri dari lima aspek utama ketakutan akan rasa malu dan penghinaan, penurunan estimasi diri, masa depan yang memburuk, kehilangan pengaruh sosial, dan mengecewakan orang yang dianggap penting yang semuanya dapat menurunkan keyakinan individu terhadap kemampuannya.

Sementara itu, Lauster (2003) menjelaskan bahwa kepercayaan diri dibentuk oleh keyakinan positif terhadap diri sendiri, yang akan berkurang jika individu memandang kegagalan sebagai ancaman yang besar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Waluya dan Djamhoer (2022) yang menemukan bahwa *fear of failure* memiliki korelasi negatif signifikan dengan kepercayaan diri pada siswa SMA. Hal ini menguatkan pemahaman bahwa rasa takut akan kegagalan dapat menjadi hambatan psikologis dalam membentuk

kepercayaan diri siswa, khususnya ketika mereka dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan penting seperti pemilihan karir.

Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan penting yang akan mempengaruhi jalur pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan diri siswa di masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *fear of failure* dan kepercayaan diri, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin rendah tingkat *fear of failure* yang mereka alami. Kondisi ini menuju arah positif terhadap proses pemilihan karir, karena siswa dengan rasa percaya diri yang baik cenderung lebih mantap dalam menentukan tujuan dan langkah karirnya.

Temuan ini sejalan dengan teori *goal setting* yang dikemukakan Locke (Syah & Bantam, 2022), di mana penetapan tujuan yang jelas, spesifik, dan terukur mampu memotivasi individu untuk bertindak lebih terarah dalam mencapai hasil yang diinginkan. Siswa yang percaya diri biasanya memiliki kejelasan tujuan, perencanaan yang matang, serta keyakinan akan kemampuan mereka untuk mencapai target tersebut, sehingga dapat mengurangi rasa takut gagal dalam mengambil keputusan karir.

Berbagai faktor internal seperti minat, bakat, efikasi diri, dan regulasi emosi, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, guru BK, lingkungan sekolah, dan ketersediaan informasi karir, turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir Fadilla dan Abdullah (2019). Tingginya kepercayaan diri dapat membantu siswa mengelola tekanan eksternal dan

ketidakpastian terkait masa depan mereka, sehingga fear of failure tidak menjadi hambatan yang signifikan.

Keterkaitan ini menguatkan pentingnya intervensi yang memadukan peningkatan kepercayaan diri dan pengurangan *fear of failure*, misalnya melalui pelatihan perencanaan karir berbasis prinsip SMART (*Specific, Measurable, Action Related, Realistic, Time Based*). Pendekatan ini telah terbukti efektif meningkatkan kejelasan tujuan dan kesiapan siswa dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi dan minat mereka, sebagaimana dibuktikan dalam pelatihan goal setting pada siswa SMA Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul (Syah dan Bantam, 2022).